

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 1

iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab<sup>2</sup>.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak sehat dan mulia.

Terlepas dari tujuan pendidikan diatas maka sosok guru merupakan bagian terpenting yang cukup menentukan dalam proses pendidikan. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, tokoh guru tetap menjadi kunci untuk untuk optimalisasi sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber utama yang utama tanpa guru, proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal.

Dengan gambaran tugas dan peran guru yang mulia ini, guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya menyerap, memahami dan mengamalkan budi pekerti. Secara prinsip mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan diperguruan saja, tapi yang terpenting adalah mereka yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain mampu dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Aspek kognitif

---

<sup>2</sup> *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.

menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, aspek efektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku religius, nilai moral dan berbudi pekerti, dan aspek psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktifitas secara efektif dan efisien<sup>3</sup>.

Oleh karena itu jika berangkat dari ajaran Qur'an maka akan kita jumpai sifat positif yang seyogyanya dimiliki oleh guru. Sebagai contoh adalah sifat keteladanan yang dijumpai melalui ajaran Al-Ghazali 1.) mengikuti jejak rosul, 2) mencintai murid/siswa 3) menempatkan murid atau siswa pada dirinya sendiri. 4) mengutamakan kepentingan murid diatas kepentingan diri sendiri, 5) sungguh-sungguh siap memberikan bantuan jika murid meminta bantuan 6) menutup rahasia murid 7) mendoakan murid atas keselamatannya 8) memaafkan murid 9) kesetiaan dan keikhlasan 10) meringankan beban baik pada diri sendiri maupun siswa 11) mencintai atau memarahi Karena Allah melalui pendekatan, nasehat. Seperti firman Allah SWT dalam Qs. Ali Imran (3) ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
مِّنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila

<sup>3</sup> Nginun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3-4

kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>4</sup>

Dalam konsep pendidikan Islam tradisional, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘alim, sholih, dan sebagai “uswah hasanah” maka guru dituntut memberi suri tauladan aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga harus bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan diluar kelas dan di masyarakat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai andil besar pada siswanya, dan seolah-olah memegang kunci kesuksesan, ketentraman dalam masyarakat. Jika seorang guru memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas moral dan kehidupan etika, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya kan lebih cepat tercapai, yaitu mampu melahirkan para siswa yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki karakter sosial dan professional sebagaimana telah menjadi tujuan fundamental dari pendidikan<sup>5</sup>.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna,

---

<sup>4</sup> Departemen agama, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 1974), hal. 72

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, hal 6-7

menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt. Dan Rasul-Nya.

Orientasi akhlaki-keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah saw., dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut. Akan tetapi, banyak sekarang ini sekolah-sekolah yang berasaskan agama Islam juga mempunyai problema dalam hal akhlak murid misalnya, mulai nampak tindakan siswa membolos, datang terlambat, kurang disiplin, membohongi gurunya dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting sekali agar anak terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti<sup>6</sup>.

Dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Seperti krisis moral/dekadensi moral, tawuran antar siswa serta semakin banyaknya pemakaian narkoba<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Aly, Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta Utara: Friska Agung Insani, cet.III, 2008), hal. 149

<sup>7</sup> Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), hal. 32

Karena Akhlakhul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang biasa dilakukan di dalam kelas<sup>8</sup>.

Sekarang ini disekolah kegiatan tersebut tidak hanya berada didalam kelas melainkan sudah ada kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.<sup>9</sup>

Sekarang ini kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mencakup kegiatan ekstrakurikuler umum melainkan sudah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Di Mts Negeri Bandung Tulungagung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibimbing oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, Akidah

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 187

akhlak, Fiqh dan SKI yang dalam pelatihannya guru menggunakan berbagai metode untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan agar siswa mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta meningkatkan akhlakul karimah siswa. Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut diupayakan agar bakat dan minat siswa dapat tersalurkan dengan baik serta akhlakul karimah pada anak didik dapat terbentuk serta terbina secara baik sesuai dengan ajaran agama Islam melalui metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya. Atas dasar segala permasalahan dan pemikiran itu, penulis amat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Upaya Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu upaya guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, Akidah akhlak, Fiqh, SKI selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui berbagai metode yang digunakan. Maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain :

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ceramah dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung?

2. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakhul karimah siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlakhul karimah siswa melalui metode ganjaran dan hukuman dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui upaya guru dalam membentuk akhlakhul karimah siswa melalui metode ceramah dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung.
2. Mengetahui upaya guru dalam membentuk akhlakhul karimah siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung.
3. Mengetahui upaya guru dalam membentuk akhlakhul karimah siswa melalui metode ganjaran dan hukuman dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guna hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama khususnya dalam lembaga pendidikan MTs Negeri Bandung Tulungagung.
- b. Guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan Islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan konstruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga pendidik di MTs Negeri Bandung Tulungagung dalam mempersiapkan kualitas akhlakhul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

### **b. Bagi Orang Tua**

Bagi orang tua siswa MTs Negeri Bandung Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui Ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

c. Bagi Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengarahkan dan membentuk wawasan pada anak-anak dalam meningkatkan nilai moral dan etika atau akhlakul karimah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan secara konseptual**

a. Guru

Menurut Zakariah derajat guru adalah pendidik professional karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>10</sup>

b. Akhlakul Karimah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa Akhlak adalah “budi pekerti”. Dan yang dimaksud dengan karimah adalah “baik, terpuji”. Pembentukan pribadi yang baik dan terpuji

---

<sup>10</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses: Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

merupakan tuntutan bagi setiap guru, karena pribadi yang baik dan terpuji merupakan modal awal dari segala pekerjaan.

c. Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran, dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus “untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.<sup>11</sup>

Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perilaku kebenaran (haq), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu, menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar, yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-norman yang telah

---

<sup>11</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hal. 187

ditetapkan oleh Allah yang berubah-ubah menurut selera nafsu manusia.<sup>12</sup>

Ekstrakurikuler Keagamaan merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya serta membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa (akhlakul karimah).

## **2. Secara operasional**

Upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Bandung adalah upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah akhlak, Fiqh, SKI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yang biasa terjadi atau dilakukan di dalam kelas akan tetapi pembentukan dan peningkatan akhlakul karimah ini dilakukan melalui ekstrakurikuler keagamaan hadrah dan qiro'ah yang mana diharapkan mampu membentuk dan mendidik siswa siswinya menuju generasi muda yang bermoral dan berakhlak melalui ekstra kulikuler keagamaan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang

---

<sup>12</sup>H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), hal. 65-57

jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan, pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan hasil penelitian, definisi Istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu Kajian Pustaka memuat tinjauan tentang guru, tinjauan tentang akhlakul karimah, ekstrakurikuler keagamaan, upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui ekstra kulikuler keagamaan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berikir .

BAB III yaitu Metode Penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV yaitu Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: penyajian data penelitian dan pembahasan data penelitian. yang meliputi deskripsi keadaan latar, penyajian data, analisa data, dan diskusi hasil penelitian.

BAB V yaitu Penutup terdiri dari Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir ini memuat hal-hal yang bersifat komplementatif untuk menambah validitas isi skripsi yaitu daftar pustaka dan lampiran yang diperlukan.